

No. 01 | Januari-Maret '07

GTZ-GITEWS | Editorial

Pengembangan Kapasitas Di Komunitas Lokal Kerjasama Jerman-Indonesia untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami

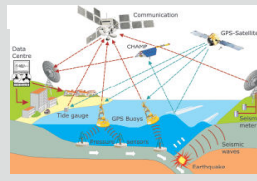
GTZ-IS Kegiatan Pengembangan
Kapasitas di Komunitas Lokal |
02



Perkembangan Terbaru di Daerah
Percortohan Sumatra, Jawa dan Bali |
03 - 05



BMG – sumber Peringatan Dini di
Indonesia |
06



Pemberdayaan bagi SOP Lokal : upaya
antar-lembaga di tiga daerah |
07



- 02 | [Proyek GITEWS](#)
- 03 | [Kabar Dari Daerah Percortohan](#)
- 06 | [Laporan Terkini BMG](#)
- 07 | [Lokakarya SOP](#)
- 08 | [Analisis Rantai Peringatan](#)
- 09 | [Publikasi](#)
- 10 | [Mengenai Anggota Tim](#)

Editorial

Peringatan Dini Tsunami menuntut kerja sama antara masyarakat dan lembaga di tingkat internasional, nasional dan lokal, yang di dalamnya membutuhkan komunikasi dan pertukaran informasi secara teratur. Untuk itu buletin tiga-bulanan Proyek Percortohan "Pengembangan Kapasitas di Komunitas Lokal" ini diterbitkan. Mengingat kemitraan ini meliputi institusi lokal dan nasional, partner-partner GITEWS Jerman dan lembaga-lembaga internasional, buletin ini diterbitkan dalam dua bahasa : Indonesia dan Inggris.

Sebagai proyek pemberdayaan komunitas lokal, kami memfokuskan perhatian pada masyarakat dan lembaga-lembaga di wilayah pesisir, yang rawan terkena tsunami. Tiga daerah percortohan telah diseleksi dalam beberapa bulan terakhir. Berbagai kerjasama telah disetujui pemerintah daerah dan kegiatan awal telah dimulai. Pada edisi ini kami menampilkan tiga Daerah Percortohan (Pilot Area) itu kepada Anda.

Dialog antara stakeholder lokal dan lembaga nasional diperlukan untuk mencari mata rantai dan perekat bagian-bagian yang berbeda dalam rantai peringatan. Sebuah diskusi pada September tahun lalu, diikuti rangkaian lokakarya tentang Prosedur Standar Operasi (SOP) tingkat daerah, dimana institusi lokal dan nasional bertukar informasi dan membahas cara penyebaran Peringatan Dini Tsunami kepada masyarakat. Pada saat yang sama, ini merupakan contoh bagus kerja sama antara lembaga pendukung internasional (GTZ-IS, IFRC, UNDP, USAID) yang bergabung dan mensponsori kegiatan di atas.

Salam Hangat,
Harald Spahn, Kepala Tim GTZ-IS





Tentang Proyek Kami „Pengembangan Kapasitas Di Komunitas Lokal“

Peringatan Dini penting untuk menyelamatkan jiwa dan mengurangi dampak kerusakan saat bencana Tsunami datang. Indonesia bekerja sama dengan Jerman dan negara lain, juga lembaga internasional, tengah mengembangkan Sistem Peringatan Dini Tsunami (INA-TEW S) di seluruh wilayah. Sistem ini menjadi bagian penting dari keseluruhan Sistem Peringatan Dini Tsunami di kawasan Samudra Hindia.

Untuk mendukung penerapan Sistem Peringatan Dini Tsunami di kawasan Samudra Hindia, khususnya Indonesia, BMBF menyediakan dana 45 juta Euro bagi pengembangan elemen-elemen inti Sistem Peringatan Dini Tsunami (GITEW S) Sumbangan Jerman pada sistem deteksi gempa dan tsunami di Indonesia bergantung pada prosedur pengukuran aktivitas laut dan jaringan riset seismologis. Bersama mitra internasional dan nasional, suatu konsep peringatan dini langsung dibangun di bawah panduan Pusat Riset Geo Potsdam (GFZ). Konsep ini akan memotong waktu peringatan tsunami melalui transfer data *realtime*, melalui skenario banjir yang sudah diperkirakan di wilayah pesisir, dan melalui pembuatan laporan peringatan langsung.

Satu fokus Kerjasama Jerman-Indonesia untuk Peringatan Tsunami ialah memastikan warga di wilayah rawan bencana mendapat peringatan pada waktu tepat dan memutuskan respon antisipatif secara cepat untuk mengurangi kerusakan. Proyek „Pengembangan Kapasitas di Komunitas Lokal“, dilaksanakan GTZ-IS bekerja sama dengan pemerintah daerah dan elemen lainnya untuk membangun mekanisme peringatan dan kesiapsiagaan tsunami di tiga Daerah Percontohan.

Hasil proyek ini memungkinkan komunitas wilayah pesisir lain terlibat dalam Sistem Peringatan Dini dan memper-

siapkan diri terhadap ancaman Tsunami. Proyek ini dimulai Juni 2006 dan dijadualkan berakhir pada 2008. Dalam kegiatan ini, kami menawarkan bantuan konsultasi untuk stakeholder lokal pada hal-hal sebagai berikut :

... mengenali risiko tsunami lokal

- Konsultasi teknis analisa bahaya untuk mencari area yang terkena dampak tsunami dan menentukan zona aman
- Bantuan untuk analisa kerawanan

... membangun jaringan peringatan dini di tingkat lokal

- Menyediakan informasi untuk memahami sistem dan cara berjangkaran
- Memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak
- Mengembangkan Prosedur Standar Operasi (SOP)
- Merancang sistem penyebaran peringatan dan akses untuk teknologi baru

... mempersiapkan reaksi yang tepat untuk peringatan

- Peningkatan kesadaran dan training pendidikan
- Mengembangkan perencanaan darurat
- Menciptakan rencana dan cara-cara penyelamatan

Harald Spahn
harald.spahn@gtz.de

Mitra Kami

Proyek GITEW S berjalan dengan koordinasi RISTEK, juga bermitra dengan berbagai lembaga di Indonesia.

Pada level nasional proyek kami berhasil membangun hubungan kerja dengan LIPI, BMG, DEPKOMINFO dan MENDAGR I.

Di tingkat lokal, mitra kami adalah pemerintah daerah di tiga Area Percontohan (Pilot Area). Juga dibangun hubungan kerja dengan LSM lokal, PMI, dan Kalangan Swasta.



Kabar Dari Daerah Percontohan

Padang

Padang adalah ibukota propinsi Sumatera Barat, ditinggali oleh hampir 1 juta jiwa. Secara geografi, kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan laut terbuka (Samudra Hindia). Padang termasuk salah satu kota di dunia yang paling rawan bahaya tsunami.

Kota Padang merupakan daerah percontohan pertama yang bergabung dalam proyek Peringatan Dini. GITEWS/GTZ-IS membangun kemitraan dengan Pemerintah Kota Padang dan dengan LSM Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI)

Naskah Kerjasama antara GTZ dan Pemerintah Kota Padang ditandatangani pada 19 November 2006 oleh Walikota Padang, Fauzi Bahar dan Kepala Tim GTZ-IS, Harald Spahn, di Padang.

Walikota berharap, Padang bisa menjadi kota pertama yang memiliki Sistem dari Ujung ke Ujung Peringatan Dini Tsunami di Indonesia. Indra Catri staf khusus Walikota ditunjuk mewakili pemerintah kota Padang.

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan pertama kerjasama di Padang :

- Lokakarya partisipatoris untuk para analis dan studi tentang Analisa Rantai Peringatan untuk propinsi Sumatera Barat dan Kota Padang telah dilaksanakan untuk memperjelas lembaga mana saja yang terlibat dan apa peran mereka dalam Sistem Peringatan Dini Tsunami.

- Studi awal tentang kerangka kerja legal di tingkat lokal dan ketersediaan informasi tentang bahaya tsunami di Padang

Salah satu Kelompok Kerja Padang yang ikut dalam Lokakarya SOP dan mengadakan Lokakarya kedua pada November 2006.

Konsultansi jangka pendek GTZ, Juan Carlos Villagran de Leon membantu Kelompok Kerja Padang dalam mengembangkan SOP lokal dan rencana penyelamatan pada November 2006.

Kelompok Siaga Tsunami (Kogami) dibantu dengan subsidi lokal berupa peralatan dan biaya kegiatan untuk rencana penyelamatan

Selama Lokakarya asesmen Peringatan Dini Tsunami di Padang (7 dan 8 Maret) sebuah kelompok kerja antar-lembaga untuk Kesiapsiagaan Tsunami dan Peringatan Dini telah dibentuk. Lokakarya diikuti 50 wakil dari instansi pemerintah daerah, DPRD, polisi, TNI, PMI, LSM, dan sektor swasta.

Aim Zein:
aimzein@gtz.de

Kegiatan Berikutnya di Padang

Setelah asesmen pada Peringatan Dini Tsunami sebuah kelompok kerja antar-lembaga dibentuk untuk mendorong Kesiapsiagaan Tsunami di Padang. GTZ memberi arahan dalam meninjau ulang peraturan daerah (Perda) tentang manajemen kebencanaan sesuai permintaan para pengambil kebijakan. Pada April 2007 teknologi FM-RDS akan diperkenalkan dan diujicoba di Padang.



Pembentukan PUSDALOPS di Padang

PUSDALOPS adalah Pusat Pengendalian dan Operasi Bencana, sekarang sudah terbentuk di Padang.

Kantor PUSDALOPS berada di Markas Pemadam Kebakaran Jln. HR. Rasuna Said. Kantor ini dilengkapi dengan komputer, telepon, dan koneksi internet.

GTZ-IS membangun radio komunikasi dan tower antena setinggi 30 meter. Telah disetujui pemakaian gelombang VHF radiorepeater untuk berkomunikasi dan berbagi informasi antara anggota satuan pelaksana (satlak). RAPI membantu dalam pembuatan sistem radio (HF, VHF)



Bali

Pulau Bali adalah salah satu ikon turisme dunia, tapisekaligus berada dalam kawasan rawan bencana di Indonesia. Membangun Sistem Peringatan Dini Tsunami bukan hanya urusan pemerintah daerah, tapi menjadi prioritas sektor swasta. Bali juga menjadi tempat pertama uji coba teknologi FM-RDS dari Jerman untuk Peringatan Dini Tsunami.

Bali dijadikan Daerah Percortohan (Pilot Area) mengingat kerawannya terhadap Tsunami, serta kemungkinan akibat bencana itu terhadap ekonomi lokal yang tergantung pada industri pariwisata. Tujuh dari sembilan kabupaten di Bali berada dalam wilayah rawan bencana Tsunami

Pada Oktober 2006, Tim GTZ-IS bertemu dengan pejabat pemerintah daerah Bali untuk menawarkan kerja sama. Kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dinas Pariwisata Propinsi Bali, GTZ-IS menyempatkan rencana menjadikan Bali sebagai Daerah Percortohan (Pilot Project), disusul dengan proposal kerjasama. Januari 2007, GTZ-IS menerima sinyal positif dari Gubernur Bali untuk membahas isi kerjasama, seperti halnya dengan Wakil Bupati Badung.

Meskipun harus menunggu formalisasi kerja sama, wakil-wakil lembaga Bali telah berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan GITEWS. Bali juga menjadi tuan rumah pada Lokakarya pertama tentang pengembangan Prosedur Standar Operasi (SOP) tingkat lokal, diadakan 12-14 Oktober 2006 di Sanur.

Tim dari Bali selanjutnya dilibatkan dalam Lokakarya lanjutan di Padang dan Jakarta. Konsultan GTZ-IS membantu tim Bali mengembangkan

Bali juga menjadi tempat pertama uji coba teknologi FM-RDS.



Uji Coba FM-RDS di Bali

Sebuah teknologi baru untuk khalayak umum yang mampu mengirimkan peringatan melalui gelombang Sistem Data Radio FM (FM-RDS) telah diuji coba dengan sukses di Bali. Teknologi ini bekerja seperti informasi lalu lintas melalui radio mobil seperti di Jerman. Ketika suatu pesan terkirim keluar, otomatis akan ditransfer meskipun mesin penerima peringatan mati atau sedang mendengar stasiun radio lainnya, pesan akan langsung terpancar.

Uji coba utama ditampilkan dalam Latihan Siaga Tsunami di Bali, 26 Desember. Selama periode itu juga diadakan pameran oleh LIPI pada 27-28 Desember 2006 di Mall Discovery Kuta, Bali.

Uji coba FM-RDS didanai oleh Kementerian Riset-Teknologi Indonesia dan Jerman, 2WCOM, perusahaan asal Jerman yang menciptakan teknologi tersebut.

Iskandar Le man:
hleman@yahoo.com



Radio FM RDS diserahkan kepada otoritas bandara (PT Angkasa Pura – Airport Ngurah Rai)

FM-RDS

Uji coba teknologi FM-RDS diadakan pertama kali pada promosi informal GTZ, 6 November 2006.

Sebanyak 37 pesawat penerima FM-RDS dibagikan dan diujicoba pada 24 Desember 2006 sampai 2 Januari 2007

Hasil uji coba menunjukkan keandalan teknologi FM-RDS. Perangkat ini mendapat perhatian pengujung, khususnya sektor swasta yang berharap bisa mendapatkan akses peringatan dini melalui teknologi FM-RDS sebagai pelayanan tetap. Meski demikian, masih banyak hal yang perlu diperjelas, seperti pengintegrasian kelengkapan teknologi FM-RDS asal Jerman ini dengan Sistem Peringatan Dini yang ada di Indonesia. Sebagai tambahan, sejumlah masalah teknis harus diajukan sebelum sistem pelayanan reguler FM-RDS bisa dipas ang.

Nantikan informasi selanjutnya.

Kegiatan berikutnya di Bali

Lokakarya asesmen di tingkat kabupaten dan propinsi akan diadakan untuk merumuskan mekanisme kerjasama dan rencana kerja bersama. Konsultasi GTZ-IS melanjutkan proses pengembangan SOP lokal. Kerja sama dengan sektor swasta juga sedang dipersiapkan – Lokakarya pertama direncanakan pada Mei 2007.



Di Pantai Selatan Jawa, sistem peringatan sirine sudah dipasang di Kabupaten Bantul

Jawa

Musibah gempa Yogyakarta dan tsunami di Jawa Tengah 2006 membuat pemerintah dan warga sadar perlunya mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi bencana. GTZ-IS membantu pemerintah tiga kabupaten di Yogyakarta dan Jawa Tengah melalui pelatihan dan konsultasi untuk membangun Sistem Peringatan Tsunami dan meningkatkan kesiapsiagaan.

Pada Desember 2006 tim GITEWS GTZ-IS mengunjungi sejumlah lokasi di Pantai Selatan Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tim bertemu dengan pejabat pemerintah kabupaten sampai propinsi, pengusaha daerah, pejabat Pertamina, LIPI, PMI, dan komunitas lainnya.

Setelah pertemuan dan berdiskusi dengan aparat pemerintah daerah dan elemen lainnya, disetujui GTZ akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan di tiga kabupaten: Bantul (Yogyakarta), Kebumen, dan Cilacap (Jawa Tengah).

Berbagai kegiatan awal telah dimulai oleh pemerintah setempat seperti menyebarkan informasi tentang tsunami kepada masyarakat, memasang sirine, dan melakukan latihan penyelamatan tsunami. Mereka akui semua inisiatif itu masih sangat sederhana dan perlu ditingkatkan.

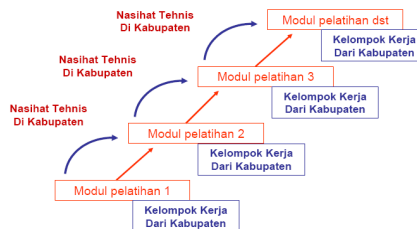
Saat ini, perjanjian kerjasama berada pada tahap pembicaraan dengan tiap kabupaten mengenai mekanisme kerjasama dan kontribusi lainnya. Pelatihan lokakarya pertama akan dilaksanakan pertengahan Maret 2007.

Peserta pelatihan adalah perwakilan lembaga pemerintah dan non-pemerintah (PMI, swasta, LSM, Ormas) terkait masalah Kesiapsiagaan dan Sistem Peringatan Tsunami.

Peserta dipilih melalui kriteria yang disepakati, yang memungkinkan tiap peserta terus belajar, menyebarluaskan pengetahuan, keahlian, dan teknologi yang dipelajari kepada masyarakat di daerahnya masing-masing. Setiap kabupaten akan diwakili delapan peserta.

Proyek pengembangan kapasitas ini direncanakan akan berjalan sampai akhir 2008. Pada akhir kegiatan diharapkan pemerintah di tiga kabupaten telah menerapkan Sistem Peringatan Dini dan mengembangkan mekanisme kesiapsiagaan tsunami.

Beni Usdianto
bemy.usdianto@gtz.de



Partisipasi dalam Lokakarya Cilacap



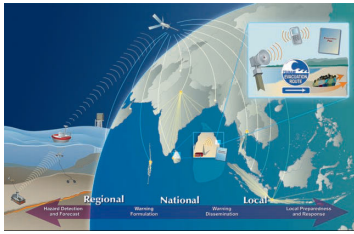
Harald dan Vidi dari GITEWS berbicara dalam Lokakarya AK3 tentang Peringatan Dini diadakan oleh PERTAMA Cilacap (07/02/07)

Partisipasi BMG dan GITEWS pada Lokakarya a Manajemen Kebakaran & Bencana, oleh Pertamina Cilacap pada Februari 2007, memperkenalkan Sistem Peringatan Dini Tsunami.

Setelah lokakarya ada tambahan pemaparan tentang Peringatan Dini Tsunami atas permintaan Manajer Umum Pertamina.

Kegiatan berikutnya di Jawa

Lokakarya pertama mengenai Program Pelatihan akan diadakan 14-15 Maret di Kebumen. Tujuan pelatihan pertama ini untuk melakukan asesmen pada Sistem Peringatan Dini Tsunami di tiga kabupaten, menyajipkan prioritas dan membangun mekanisme kerja untuk menerapkan proses Peringatan Tsunami.



BMG – sumber Peringatan Dini Tsunami

Presiden Republik Indonesia pernah menyatakan, "lima menit" pertama adalah tanggung jawab BMG (Badan Meteorologi dan Geofisika), setelah itu baru lembaga lain mengambil peran dalam tindakan berikutnya.

BMG bertanggung jawab atas Komponen Operasional, yang digunakan untuk mengawasi informasi gempa dan mengeluarkan Peringatan Dini untuk tsunami dalam waktu "lima menit".

Lembaga lainnya bertanggung jawab atas informasi dan penyebaran peringatan dini, agar memberi respon yang tepat dan langkah yang efektif untuk mengurangi dampak bencana.

Lembaga lain bertanggung jawab atas penyebaran peringatan dan informasi yang memampukan masyarakat untuk meresponnya tepat waktu dan efektif sehingga dampak bencana berkurang.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab BMG :

1. Pengawasan

Pengawasan gempa dan laut dengan berbagai peralatan seperti pencatat gempa, pencatat arus laut, pelampung penanda, stasiun GPS darat, dll.

2. Pemrosesan

Memproses informasi gempa sebagai data pendukung untuk memastikan Sistem Peringatan Dini, memakai sistem pengambilan keputusan

3. Penyebaran

Penyebaran informasi dan Peringatan ke berbagai lembaga terkait dan komunitas memakai alat komunikasi

seperti SMS, Fax, Telephone, Sirine

Tantangan yang dihadapi BMG

- Bagaimana membangun pengetahuan bersama tentang isi dari informasi/peringatan tsunami atau gempa
- Siapa dan lembaga mana yang bertanggung jawab menindaklanjuti informasi/peringatan bencana di tingkat lokal
- Jaringan komunikasi seperti apa yang dibutuhkan komunitas untuk menerima informasi/peringatan dari BMG
- Mengembangkan aturan untuk memperjelas jalur dari propinsi ke tingkat desa dalam Sistem Peringatan Dini
- Kebutuhan posko yang siaga 24 jam sepanjang minggu (24/7) di tingkat lokal untuk menerima informasi/peringatan dari BMG.
- SOP jenis apa yang tepat sesuai dengan isi peringatan

Rekomendasi BMG untuk pemerintah daerah

- Memprioritaskan dalam APBD pengadaan alat komunikasi yang khusus menerima informasi BMG
- Menindaklanjuti informasi peringatan dari BMG melalui SOP yang tepat
- Melakukan pelatihan/simulasi untuk selalu memperbarui SOP
- Menyusun jalur evakuasi/peta penyelamatan tsunami

*Taufik M. Gunawan, BMG
taufik@bmg.go.id
&
Vidiarina
henry.vidiarina@gtz.de*

BMG ialah aktor utama bagi Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (INATEWS), khususnya dalam prediksi & pembuatan Peringatan Dini Tsunami juga dalam hal pengiriman pesan-pesan peringatan ke berbagai lembaga perantara (*interfac*). Saat ini SOP untuk BMG sedang dikembangkan

BMG juga berperan dalam

1. **Pengawasan Seismik** (Monitoring -Pengerahan, Pemrosesan, Penyebaran Analisis)

2. **Pusat Operasional** (Pusat Keencanaan Nasional untuk Gempa dan Tsunami, Pusat DART-Buoys, Pusat Pengukur Ombak, GPS, Sistem Penyebaran Informasi)



Pencapaian BMG pada 2005 – 2006:

- 73 Sensor Seismic
- Jarak antar sensor ± 300 km
- 10 Kantor Regional dan 1 Kantor Pusat
- Waktu pemrosesan ± 10 menit

Target BMG pada 2007 – 2008:

- 160 Sensor Seismic – 500 Accelerograph
- Jarak antar sensor +/- 100 km
- 10 Kantor Regional and 1 Kantor Pusat
- Waktu pemrosesan ± 5 menit



Pemberdayaan untuk SOPs Lokal

Prosedur Operasional Standar (SOP)

Sejak Oktober 2006, kelompok-kelompok lokal yang terlibat dalam Peringatan Dini Tsunami di Aceh, Bali, dan Sumatera Barat, mengikuti Lokakarya berseri tentang *Pemberdayaan bagi Pengembangan Prosedur Operasional Standar (SOP) Lokal untuk Peringatan Dini Tsunami dan Responnya*.

Lokakarya bertujuan untuk **meningkatkan kemampuan** komunitas lokal dalam

mengembangkan SOP Peringatan Dini dan reaksi terhadap peringatan. Secara khusus, lokakarya diharapkan menghasilkan panduan dan perangkat bagi pemerintah daerah dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan SOP lokal Peringatan Dini Tsunami & Respon, dengan membantu proses pembelajaran dan validasi sebagaimana tim ditiga daerah mengembangkan SOP di tingkat lokal. Peserta Lokakarya akan bertindak seperti agen penanganan bencana di komunitas masing-masing dan membawa pengetahuan mereka bagi proses pengembangan SOP.

Peserta Lokakarya terdiri dari aparat pemerintah daerah, PMI dan LSM, juga TNI dan Polisi.

Lokakarya didukung lembaga nasional (RISTEK, BMG, BAKORNAS, DEP-DAGRI, KOMINFO) dan lembaga internasional (GTZ, IFRC, UNDP, UNESCO-IOC and USAID).

Lokakarya I : 12-13 Oktober, 2006, di Sanur, Bali

Lokakarya II : 19-23 November 2006, Kota Padang, Sumatera Barat.

Isu-isu Utama yang muncul dalam proses pengembangan SOP:

1. Setelah melalui proses diskusi, para peserta menyepakati definisi umum SOP :

„Tahapan sistematis oleh institusi tentang siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana untuk Peringatan Dini Tsunami dan Responnya“.

2. Dalam hal pengetahuan tentang risiko bencana, komunitas lokal membutuhkan akses informasi bencana, peta, dan model.
3. Dalam hal diseminasi peringatan, terdapat gap dan ketidakjelasan tugas mengenai siapa yang akan mendesain dan mengkoordinasikan proses antar institusi *interface* dan di tingkat komunitas.
4. Untuk menghindari kerumitan mekanisme dan menghadapi risiko tsunami lokal, koordinasi langsung antara BMG Pusat dan pemerintah daerah (kabupaten) disepakati sebagai opsi terbaik.

Vidiarina
henry.vidiarina@gtz.de



Hasil utama dari rangkaian Lokakarya SOP adalah pen dokumentasian semua pengetahuan yang telah dipelajari, praktek, alat dan panduan yang tepat untuk pengembangan berbagai Prosedur Operasional Standar (SOP) untuk Peringatan Dini di tingkat lokal. Hasil tambahan meliputi :

- 3-4 Kabupaten yang lebih paham, terorganisasi, dan siap dalam perencanaan peringatan dan respon dini tsunami
- Sebuah jaringan informal terdiri dari pemerintah daerah yang telah bekerjasama menyiapkan peringatan dan respon dini tsunami
- Rekomendasi dari peserta bagi pemerintah daerah / stakeholder untuk menyiapkan peringatan dan respon dini tsunami





Analisis Rantai Peringatan

Rantai Peringatan

Sistem Peringatan Dini sangat penting dalam penanganan bencana karena bisa mengurangi risiko. Membangun Sistem Peringatan Dini yang efektif salah satunya melalui mekanisme yang tepat dalam penyebaran dan pengiriman informasi dari pusat peringatan ke pemerintah daerah dan ke masyarakat.

Studi terhadap struktur sistem peringatan dini tsunami di tingkat nasional, provinsi, maupun lokal dikembangkan oleh Tim Studi yang dipimpin Krishna Suryarto Pribadi mewakili GTZ-IS. Tujuannya, untuk memberikan informasi dasar mengenai persiapan kelembagaan yang telah dilakukan atas sistem peringatan dini tsunami.

Studi ini mengacu pada analisis terhadap beragam informasi yang dikumpulkan sebagai informasi sekunder dan langsung, wawancara dengan pejabat terkait dari berbagai lembaga pemerintah maupun non-pemerintah sebagai pemegang kepentingan utama dalam sistem.

Studi acuan ini berfungsi memberikan gambaran terakhir dan mekanisme penyampaian informasi peringatan tsunami ke komunitas lokal dan warga. Studi juga menjelaskan peran tiap lembaga dan agen di tingkat berbeda-nasional, provinsi dan lokal-sampai akhir Oktober 2006.

Perlu dipahami, pengembangan rantai peringatan tsunami adalah sebuah proses yang dinamis. Perubahan dan pengembangan selalu diperbarui dan seringkali terjadi dalam hitungan hari.

Para penyusun studi menyimpulkan: "Sudah banyak organisasi yang memperbarui sistem dan organisasi mereka sebagai bagian dari proses pengembangan sistem peringatan dini tsunami; hal itu terjadi juga pada BMG yang telah memperbarui rantai peringatannya pada Desember 2006".

Penelitian menunjukkan ternyata belum ada konsep jalur atau rantai peringatan tsunami yang sudah operasional dan disepakati bersama. Perhatian utama tertuju pada pengembangan pemahaman dan komitmen bersama akan kebutuhan daerah membangun suatu jalur atau rantai peringatan tsunami yang operasional dan terintegrasi. Rantai peringatan ini harus menjadi bagian dari mekanisme peringatan bencana termasuk multi-bencana di setiap daerah. BMG telah melakukan inisiatif yang sangat baik yaitu berusaha mengembangkan skema jalur atau rantai peringatan dengan melibatkan berbagai stakeholder dan teknologi.

Alokasi sumber daya seperti petugas yang bekerja tetap, fasilitas dan peralatan penunjang operasional yang benar dari sebuah sistem peringatan tsunami sangat diperlukan demi mendukung inisiatif baik ini sehingga menghasilkan rantai peringatannya yang efektif, khususnya di daerah muara. Dalam hal ini, dokumen-dokumen resmi dan pengesahan hukum menjadi penting untuk mendorong para stakeholder terkait agar memahami betul dan memiliki komitmen terhadap sistem. Hal-hal tadi merupakan faktor penentu yang membuat sistem tersebut menjadi operasional.

Dokumen lengkap tersedia di kantor kami. Silakan menghubungi Nina.

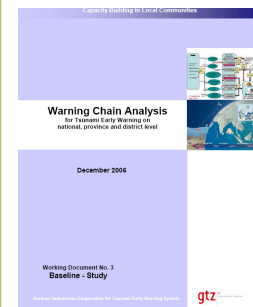
Harald Spahn
harald.spahn@gtz.de

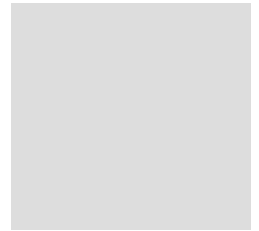
Dokumen Kerja
GTZ-GITEWS

"Analisis Rantai Peringatan Bahaya Tsunami pada tingkat nasional, regional, dan lokal"

oleh :

Krishna S. Pribadi et al
Desember 2006





Manajemen Ilmu Pengetahuan

Jangan mengulang-ulang hal yang sama, jangan menciptakan sesuatu yang sudah ada. Mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan memberikan ruang untuk berbagi pengalaman yang pernah ada merupakan bagian dari strategi proyek kami. Untuk itu beberapa Studi Acuan telah dilakukan sejak beberapa bulan lalu untuk mendokumentasikan berbagai pengalaman sehubungan dengan Tsunami dan Sistem Peringatan Dini di Indonesia.

Lokakarya Penguatan Tim untuk Tim GTZ-IS / GITEWS

Sejak 1 Januari 2007, tim GTZ-IS untuk GITEWS sudah lengkap. Ini merupakan saat yang tepat untuk mengadakan Lokakarya Penguatan Tim untuk memeriksa ulang strategi proyek, mendiskusikan kegiatan di Daerah Percortohan, serta merapikan pengawasan proyek mengatur pengetahuan dan masalah komunikasi.

Sehari penuh dihabiskan untuk membahas informasi latar yang mendalam mengenai bahaya tsunami di Indonesia, kemajuan yang dicapai dalam proses penerapan Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia. Saat itu tim juga memeriksa ulang beberapa Studi Dasar yang sudah dilakukan melalui berbagai proses kerja konsultasi pada tahun 2006.

Poster Tsunami

Sebuah poster pendidikan dibuat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya Tsunami dan Peringatan Dini. Poster ini tersedia dalam dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Kami menyampaikan terima kasih kepada Yaya Yama untuk disainnya yang sangat bagus.

Studi-studi Acuan

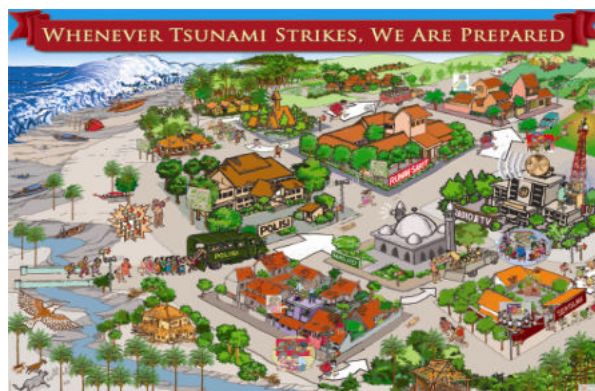
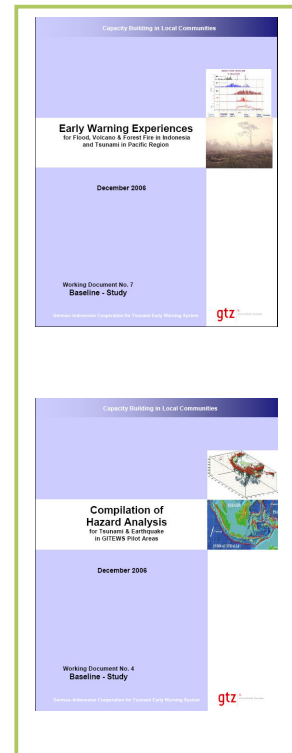
Analisis Rantai Peringatan oleh Krishna S. Priyadi, Oktober 2006, diperbarui Desember 2006

Kumpulan Analisis Bahaya Gempa & Tsunami Di Pilot Area oleh Martin Hardiono, Desember 2006

Kerangka Hukum untuk Manajemen Bencana khususnya di bidang Sistem Peringatan Dini oleh Anthony Darmawan Mulya, Desember 2006

Aneka Peristiwa Peringatan Dini untuk Banjir, Bahaya Gunung Api & Kebakaran Hutan di Indonesia dan Tsunami di Kawasan Pasifik oleh Dr. Ir. Rizaldi Boer, Desember 2006

Bencana Tsunami di Indonesia (1956-2006) oleh MPBI, Maret 2007



Siapa Kami..

Harald Spahn (Harald)
Team Leader
harald.spahn@gtz.de

Harald Spahn, ahli geologi, berpengalaman internasional 15 tahun dalam manajemen sumber daya alam dan lingkungan, termasuk proyek-proyek manajemen bencana terkait Badai (di Amerika Tengah), Gempa dan El Nino (di Peru).

Henny Dwi Vidarina (Vidi)
Senior Adviser
Henny.vidiarina@gtz.de

Vidarina, anggota Presidium Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI), memiliki 5 tahun pengalaman dalam pemulihan pasca konflik (1999-2002), 4 tahun pengalaman dalam Manajemen Bencana (2002-kini), termasuk Sistem Peringatan Dini untuk Banjir di Jakarta, dan Kebakaran hutan & gambut di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Iskandar Leman (Iskandar)
Consultant
hleman@yahoo.com

Iskandar, Sekjen MPBI, berpengalaman secara nasional dan internasional dalam Manajemen Bencana, khususnya sebagai trainer dan fasilitator.

Am Zein (Aim)
Local Adviser
Aim.zein@gtz.de

Aim, ketua Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) cabang Sumatera Barat, berpengalaman internasional dan di sektor swasta. Sejak gempa dan tsunami di Aceh ia terlibat dalam Kesiapan Bencana dan Responnya. Ia mengerti benar kondisi sosiokultural dan institusional di Padang.

Benny Urdianto (Benny)
Local Adviser
benny.urdianto@gtz.de

Benny berpengalaman 5 tahun dalam manajemen risiko bencana berbasis komunitas, pemberdayaan, serta manajemen bantuan. Ia paham kondisi sosiokultural dan institusional di Jawa.

Silva Anggraini (Silva)
Junior Assistant
silva_anggraini@yahoo.co.id

Pengalaman pertamanya dalam manajemen bencana terkait dengan pusat informasi dan penilaian kerawanan bencana di daerah korban gempa Yogyakarta pada 2006. Ia saat ini terlibat dalam pengembangan kurikulum kesiapan bencana untuk sekolah menengah.

Dyah Nina Chandrasari (Nina)
Office Management
dyah.chandrasari@gtz.de

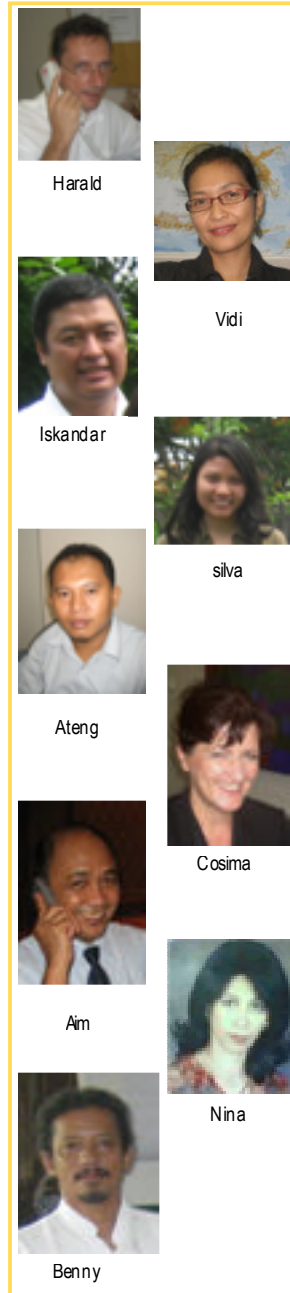
Nina berpengalaman dalam administrasi kantor dan manajemen selama hampir 20 tahun. Ia bekerja untuk proyek-proyek GTZ lain sebelum bergabung dengan GITEWS.

Cosima Goepfert (Cosima)
Financial Officer
cosima.goepfert@gtz.de

Cosima adalah Kepala Administrasi dan Keuangan GTZ-IS Jakarta sejak Februari 2006. Bekerja dalam lingkungan internasional memberinya kesempatan luas untuk menambah wawasan dan memperkaya nilai-nilai dan pengalaman hidupnya yang sudah tumbuh di Eropa.

Ateng Kumiawan (Ateng)
Sopir

Ateng adalah orang pertama bergabung dalam tim. Meskipun lalu lintas di Jakarta selalu macet, dia selalu memastikan semua anggota tim bisa tiba di bandara tepat waktu.



Kontak :

GTZ - International Services
Gedung Deutsche Bank, Lt. 10
Jln. Imam Bonjol No.80
Jakarta 10310 - Indonesia

Tel : +62 21 3983 1517
Fax : +62 21 3983 1591
www.gitews.de
www.gtz.de

